

UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN ANGGOTA MELALUI PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DI SMPN 2 GEDANGAN SIDOARJO

Marfuatun Nikmah

12040254029 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) marfuatunnikmah@mhs.unesa.ac.id

Totok Suyanto

0004046307(PPKn, FISH, UNESA) totoksuyantounesa@unesa.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya sekolah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin anggota paskibra melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin anggota paskibra melalui penegakan peraturan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pasukan pengibar bendera (paskibra) oleh pembina, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Peraturan tersebut terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra yaitu kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB), pemberian materi, istirahat (makan), motivasi dan permainan, diklat, serta teladan. Dalam upaya peningkatan karakter tanggung jawab dan disiplin tersebut menemui hambatan yaitu faktor internal berupa faktor dari siswa yang meliputi psikologis dan kondisi jasmani. Sementara faktor eksternal berupa faktor dari orang tua, faktor dari teman sebaya, faktor dari lingkungan, dan faktor adanya penyalahgunaan telepon pintar.

Kata Kunci :Sekolah, karakter tanggung jawab dan disiplin, anggota paskibra.

Abstract

The purpose of this study is to describe the efforts of the school to improve the character of responsibility and discipline members through coaching paskibra extracurricular in SMPN 2 Gedangan Sidoarjo. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used were observation, interview and documentation. Data were analyzed using data collection, data presentation, data reduction and verification / conclusion. The results showed that the efforts of the school to improve the character of responsibility and discipline members paskibra through the enforcement of existing regulations in extracurricular activities flag raisers (paskibra) by choach, both written and unwritten. The regulations contained in extracurricular activities paskibra in regulatory activities marches (PBB), the provision of material, have a break, motivation and games, training, and role model. In order to improve the character of the responsibility and discipline obstacles are internal factors which include factors of students that psychology and physical condition. Mean while external factors which include peers factor, environmental factor, and smart phone abuse factor.

Keywords :Schools, character responsibility and discipline, flag raisers member.

PENDAHULUAN

Secara umum setiap bangsa memiliki keinginan untuk menjadi bangsa maju dan unggul karena hal tersebut menjadi salah satu tolak ukur bahwa masyarakatnya mempunyai kehidupan yang sejahtera. Negara maju dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia. Jumlah penduduk yang besar seharusnya dapat dimanfaatkan untuk membangun negara maju, akan tetapi hal tersebut belum cukup. Hal ini disebabkan karena kualitas sumber daya manusia yang dimiliki negara Indonesia tergolong sedang. Menurut data dari hasil survei IHME (*Institute for Health Metrics and Evaluation*) menunjukkan bahwa negara Indonesia berada di peringkat ke-131 dari 195 negara.

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh salah satunya melalui pendidikan. Sebagian besar masyarakat masih belum merasakan pendidikan, khususnya untuk daerah luar pulau Jawa dan daerah-daerah pedalaman. Pendidikan sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, manusia diajarkan berpikir dan bersikap dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan.

Pendidikan sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pembangunan suatu negara. Negara maju pasti memiliki mutu pendidikan yang sangat baik, karena jika negara memiliki generasi penerus yang cerdas, maka generasi penerus tersebut akan memperbaiki pembangunan dalam berbagai sektor yang ada. Pendidikan juga berperan penting dalam menentukan kedudukan suatu bangsa, dan ilmu pengetahuan teknologi

yang dimiliki bangsa akan mempengaruhi kemajuan suatu negara. Indonesia masih dikategorikan sebagai negara berkembang dikarenakan masih memiliki masalah pendidikan yang belum terselesaikan. Diantaranya adalah banyak bangunan sekolah yang tidak layak, dan penggunaan metode belajar yang kurang sesuai. Hal ini bisa ditemui di daerah luar pulau Jawa dan daerah yang masih terdapat di pedalaman.

Menurut Herbison dan Myers (Panpan Achmad Fadri, 2000: 36) “pembangunan sumber daya manusia berarti perlunya peningkatan pengetahuan, keterampilan dari kemampuan semua orang dalam suatu masyarakat”. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Dari pendapat tersebut membuktikan pendidikan dapat meningkatkan pembangunan.

Pendidikan digunakan manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan hidup dan keberlangsungan hidup yang lebih bermartabat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Memiliki pendidikan tinggi merupakan salah satu tolak ukur untuk membangun suatu negara maju. Faktor lainnya adalah karakter. Manusia yang berpendidikan dan berkarakter akan mempercepat negara tersebut menjadi maju. Salah satu contohnya adalah negara Jepang. Negara Jepang adalah negara maju yang memiliki penguasaan ilmu dan teknologi yang baik dan masyarakatnya berkarakter. Nilai-nilai karakter yang ada pada masyarakat Jepang diantaranya, memiliki sikap toleransi, disiplin, tanggung jawab, mandiri, bekerja keras, jujur, kreatif, peduli dan lainnya. Jika seseorang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang baik, tetapi tidak memiliki karakter maka yang akan terjadi adalah kemunduran negara. Contohnya adalah pemimpin-pemimpin di Indonesia yang melakukan korupsi.

Pemimpin dipilih oleh rakyat untuk menyuarakan aspirasi rakyat. Mereka dipilih karena memiliki pendidikan yang tinggi dan wawasan yang luas. Pemimpin sebagai wakil dari rakyat ditugaskan untuk membendung permasalahan-permasalahan yang dialami rakyat untuk dicarikan solusi sehingga permasalahan tersebut bisa

terpecahkan. Akan tetapi fakta menunjukkan banyak pemimpin di Indonesia yang mengambil hak-hak rakyat dan melakukan korupsi. Hal ini menunjukkan pemimpin tersebut tidak memiliki karakter jujur, peduli terhadap kesusahan rakyat dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Akibatnya kemajuan negara terhambat dan masyarakatnya hidup dalam kesengsaraan. Hal ini membuktikan kembali bahwa karakter sebagai salah satu faktor kemajuan suatu negara.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu. Ciri khas tersebut akan memengaruhi cara individu tersebut untuk bertindak dan berperilaku. Ciri khas tersebut yang membedakan manusia satu dengan manusia yang lain. Manusia yang berkualitas memerlukan karakter yang baik pula. Maksudnya adalah manusia yang memiliki kepribadian baik dan diimbangi dengan kecerdasan manusia. Untuk membentuk manusia yang berkarakter maka dibutuhkan suatu pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diperoleh dari pendidikan formal, yaitu melalui pembelajaran di sekolah. Salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Pendidikan Agama, serta terintegrasi kedalam mata pelajaran yang lainnya.

Terdapat 18 nilai-nilai karakter, yaitu jujur, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter yang sulit terbentuk pada masyarakat. Padahal disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat Indonesia yang telah terbiasa dengan kehidupan tidak disiplin dan tidak tanggung jawab. Karakter disiplin biasanya berkaitan dengan peraturan dan waktu. Menurut Suharsimi Arikunto (1980) di (dalam Puji Rahmawati, 2015: 10), disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan baik yang ditetapkan sendiri maupun yang berasal dari luar. Jadi kedisiplinan merupakan suatu bentuk kepatuhan individu terhadap peraturan yang berlaku yang bertujuan untuk melatih diri sendiri agar selalu tertib. Sementara tanggung jawab merupakan kesadaran diri atas tindakan yang dilakukan.

Sikap disiplin dan tanggung jawab sangat penting diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan sikap disiplin dan tanggung jawab tersebut merupakan kunci setiap orang untuk berhasil. Tidak semua orang bisa berperilaku disiplin dan tanggung jawab. Maka dari itu sikap disiplin dan tanggung jawab perlu dilatih dari sedini mungkin. Mulai dari lingkup keluarga sampai dengan lingkup masyarakat. Keluarga

berperan penting dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anak ketika dirumah, sementara diluar rumah sikap tersebut bisa terbentuk di sekolah.

Sikap disiplin bukan merupakan sikap yang dibawa sejak awal, melainkan suatu sikap yang dipengaruhi oleh faktor pengajaran dan pendidikan. Baik dari keluarga maupun dari suatu instansi tertentu. Hal ini dikarenakan disiplin merupakan sikap pembiasaan diri untuk mematuhi aturan tata tertib dan nilai yang berlaku. Aturan dan nilai yang ada merupakan alat untuk mempermudah dalam mencapai tujuan hidup bermasyarakat. Jika suatu individu dapat membiasakan dirinya untuk selalu menaati peraturan yang ada baik itu peraturan tertulis maupun tidak tertulis, maka akan tercapai semua cita-citanya. Oleh karena itu sikap disiplin merupakan sikap penting yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mencapai kesuksesan.

Tanggung jawab merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu, sehingga perlu ditanamkan agar terbentuk kepribadian yang baik. Menurut Mustari (2011:21) mengatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, Negara dan Tuhan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tanggung jawab merupakan tolak ukur bagi setiap individu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab akan menyadari akibat baik atau buruknya semua perbuatan yang dilakukan. Sehingga dalam hidup bermasyarakat nantinya, seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab akan berhasil dalam memecahkan persoalan yang ada.

Kasus yang muncul akibat tidak adanya karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu korupsi oleh anggota dewan. Menurut data dari rekapitulasi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) per 31 Mei 2018 menunjukkan bahwa masih tingginya kasus korupsi di Indonesia yaitu Penyelidikan 76 perkara, penyidikan 85 perkara, penuntutan 50 perkara, inkracht 47 perkara dan eksekusi 48 perkara. Jadi karakter disiplin dan tanggung jawab penting bagi manusia, oleh karena itu karakter tersebut perlu ditanamkan sedini mungkin. Salah satunya dengan cara menanamkan karakter tersebut di sekolah.

Sekolah merupakan merupakan tempat yang dibuat untuk mengarahkan siswa dalam berinteraksi di masyarakat. Sekolah juga terdapat peraturan-peraturan yang secara tidak langsung dapat memberikan pelatihan-pelatihan kedisiplinan. Selain itu dalam pembelajarannya di kelas, sekolah dapat melatih sikap tanggung jawab. Jika sikap disiplin dan tanggung jawab bisa diaplikasikan dengan baik maka akan tercipta generasi bangsa yang

berkualitas, sehingga dapat tercipta negara yang maju dan rakyatnya sejahtera. Pembelajaran yang dilakukan untuk pembentukan karakter di dalam kelas dirasa masih kurang. Hal ini dikarenakan pembelajaran di dalam kelas lebih berorientasi kepada segi kognitif siswa. Sementara karakter termasuk ranah sikap. Sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk membentuk karakter yang diinginkan. Salah satu solusi yang diberikan oleh sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, guru dapat membentuk karakter peserta didik lebih maksimal. Hal ini dikarenakan peserta didik mengikuti kegiatan atas kehendaknya sendiri dan sesuai bakat dan minat yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

Setiap Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), biasanya memiliki kegiatan ekstrakurikuler Paskibra untuk digunakan ketika kegiatan upacara bendera maupun diikutsertakan dalam perlombaan. Kegiatan Paskibra meliputi berbagai jenis kegiatan, antara lain dengan pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (paskibra) sekolah yang meliputi berbagai jenis kegiatan, antara lain yaitu Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa Tingkat Pemula dan Perintis

Salah satu sekolah di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler paskibra adalah SMPN 2 Gedangan. Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo, merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan banyak prestasi yang telah dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sehingga membuat peserta didik ingin mengikutinya. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra ini dianggap cocok untuk pembentukan karakter khususnya untuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat perlu dilakukan karena untuk melatih jiwa kepemimpinan. Menjadi pemimpin yang baik untuk orang banyak ataupun memimpin untuk diri sendiri tanpa merugikan orang lain. Sehingga tidak akan lagi ada pemimpin yang tidak dapat dipercaya dan merugikan rakyat dan negara. Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMPN 2 Gedangan dilakukan setiap minggu dua kali yakni pada hari Senin dan Kamis.

Kegiatan ekstrakurikuler ini didampingi oleh bapak Syukron Nur Roji S.Pd. Beliau sebagai guru pendamping untuk ekstrakurikuler paskibra di SMPN 2 Gedangan. Beliau berperan sebagai motivator ketika siswa paskibraakan mengikuti perlombaan. Selain adanya guru pendamping dari pihak sekolah, kegiatan ekstrakurikuler ini juga memiliki pembina dari luar sekolah yaitu bernama Sholeh Silakhuddin. Pembina dari luar sekolah ini sudah memiliki kemampuan di bidang pelatihan paskibra. Anggota dalam ekstrakurikuler ini terdiri dari siswa-siswi dari kelas tujuh dan delapan serta kelas sembilan. Jumlah Keseluruhan dari siswa yang mengikuti Kegiatan Paskibra di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo adalah 105 peserta.

Pada hari Kamis 22 November 2018, observasi yang telah dilakukan di sekolah terdapat temuan data awal yaitu, adanya siswa yang terlambat datang sekolah, adanya siswa yang tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) sehingga siswa tersebut mengerjakan di luar kelas. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru PPKn yaitu Bapak Setio Budiono S.Pd. Beliau juga menjabat sebagai Wakasek kesiswaan SMPN 2 Gedangan. Beliau menuturkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler mempunyai perbedaan dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab.

Menurut beliau, peraturan yang telah dibuat sekolah seringkali dilanggar oleh siswa. Di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo beberapa siswa seringkali terlambat masuk sekolah. Selain itu beberapa siswa membeli makanan (jajan) ke kantin ketika guru sedang berhalangan hadir dan ada siswa yang melalaikan tanggung jawabnya untuk mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah). Sekolah mempunyai solusi untuk membentuk karakter siswa, yang memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

Menurut data pelanggaran tata tertib SMPN 2 Gedangan Sidoarjo pada tahun 2018 menunjukkan bahwa ada dua jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh para siswa yaitu pelanggaran keterlambatan masuk sekolah dan pelanggaran terhadap perlengkapan atribut upacara bendera. Pada pelanggaran keterlambatan masuk sekolah, siswa memiliki beragam alasan diantaranya yaitu bangun kesiangan, ban bocor, sakit, males untuk sekolah, tidak ada yang mengantar, menunggu masakan orang tua, membantu pekerjaan orang tua, kehabisan bensin, mengantar adik ke sekolah lain, pakaian masih basah, serta terjebak macet. Sementara bentuk pelanggaran terhadap perlengkapan atribut saat upacara bendera pada hari senin yaitu siswa tidak memakai atribut secara lengkap yaitu meliputi topi, dasi, ikat pinggang, memakai sepatu putih, tidak mengenakan pakaian seragam yang telah ditentukan.

Tabel 1
Persentase Data Pelanggaran Tata Tertib SMPN 2
Gedangan Sidoarjo Tahun 2018

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah Kasus
1	Siswa terlambat masuk sekolah	199%
2	Siswa tidak memakai atribut upacara	49,7%

Sumber : Data dari SMPN 2 Gedangan

Data tersebut adalah data yang diambil dari seluruh siswa SMPN 2 Gedangan yang melanggar tata tertib. Jumlah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX adalah 1155. Dari data tersebut menunjukkan jumlah pelanggaran keterlambatan siswa masuk sekolah sebesar 199%, yaitu sebanyak 2219 kasus dan kelengkapan dalam memakai atribut upacara sebesar 49,7% yaitu sebanyak 575 kasus. Data diperoleh selama masa efektif sekolah satu tahun 2018, yaitu selama 10 bulan, selain bulan Juni dan Desember. Apabila dihitung rata-ratanya, terdapat 3 sampai 4 siswa siswa terlambat masuk sekolah pada tiap harinya dan terdapat 14 sampai 15 siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap saat upacara bendera hari Senin.

Secara rinci jumlah tertinggi siswa terlambat masuk sekolah adalah pada bulan Agustus yaitu 51,4% atau sekitar 594 siswa. Sementara jumlah tertinggi siswa tidak memakai atribut lengkap saat upacara bendera adalah pada bulan Agustus yaitu 8,91% atau sekitar 103 siswa. Persentase tersebut dihitung dari jumlah siswa keseluruhan kelas VII, VIII, dan IX yaitu 1155 siswa. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Setio Budiono pada hari Kamis 24 Januari 2019, beliau mengatakan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra pernah melakukan pelanggaran tata tertib yaitu terlambat masuk sekolah. Peserta didik yang melanggar tersebut biasanya adalah anak kelas 7 yang *notabene* masih membawa kebiasaannya ketika masih berada di Sekolah Dasar. Sementara untuk peserta didik kelas 8 yang terlambat masuk sekolah, biasanya memiliki alasan tidak ada yang mengantar sehingga menunggu orang lain untuk dapat mengantarnya berangkat sekolah.

Pasukan pengibar bendera SMPN 2 Gedangan Sidoarjo terdiri dari 105 siswa. Terdapat dua regu yaitu 83 siswa dan 22 siswa. Anggotanya bersal dari siswa kelas VII dan VIII dan XI. Ekstrakurikuler paskibra ini memiliki guru pendamping yaitu bapak Syukron Nur Roji S.Pd dibantu dengan pembina lain yang berasal dari luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra dilakukan secara rutin pada hari kamis setelah pulang sekolah. Kegiatan

dilakukan di lapangan sekolah SMPN 2 Gedangan Sidoarjo. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra dianggap mampu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, karena di dalamnya organisasinya terdapat seseorang yang dipilih sebagai komandan disiplin (Komdis). Dengan adanya Komdis tersebut, anggota Paskibra akan dilatih untuk bersikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab.

Terdapat penelitian yang berhubungan dengan pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya penelitian yang telah dilakukan oleh Johan Dwi Nurdianto ada tahun 2015 menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dapat dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian tersebut dilakukan di SMKN 1 Pungging Mojokerto dengan objek penelitiannya yaitu pasukan khusus (PASUS). Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pasus mampu membentuk 3 karakter siswa yaitu karakter disiplin, tanggung jawab dan percaya diri melalui kegiatan latihan PBB, kegiatan latihan panjat tebing, kegiatan latihan fisik, kegiatan bela diri dan kegiatan latihan paskibra.

Penelitian Johan Dwi selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayuningsih yang berjudul Peran pembina ekstrakurikuler pasukan pengibar bendera (paskibra) dalam membentuk kedisiplinan anggota di SMP Al-Amin Surabaya yang menyebutkan bahwa pada tahun 2015 hingga tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah sikap kedisiplinan siswa SMP Al-Amin Surabaya. Terjadi penurunan pada sikap tidak disiplin terlambat masuk sekolah sebesar 25%. Pada tahun 2015 terjadi sekitar 65 kasus dan pada tahun 2016 sebanyak 35 kasus. Selain itu, terjadi penurunan sikap tidak disiplin membolos sebesar 15%. Pada tahun 2015 terjadi 40 kasus, sedangkan tahun 2016 menjadi 36 kasus. Peningkatan sikap disiplin siswa tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti yaitu paskibra.

Penelitian lain yang mendukung bahwa ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa adalah penelitian yang dilakukan oleh Alan Sigit Fibrianto dan Syamsul Bakhri bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, moralitas, dan sikap siswa karena paskibra dapat menanamkan sikap tegas, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, sikap toleransi yang tinggi dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada bulan November 2018, kegiatan ekstrakurikuler paskibra dipilih karena merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari anggota paskibra yang jarang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Selain itu ekstrakurikuler tersebut memiliki prestasi di tingkat

kabupaten dan banyak diminati oleh siswa. SMPN 2 Gedangan dipilih karena sekolah tersebut memiliki input siswa yang rendah dan mayoritas siswanya memiliki latar belakang keluarga kurang bagus. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya sekolah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin anggota melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini fokus pada upaya sekolah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin anggota melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra SMPN 2 Gedangan.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Gedangan di jalan Singomenggolo Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dengan alasan sekolah tersebut merupakan sekolah yang tidak diunggulkan, akan tetapi memiliki prestasi tingkat kabupaten di bidang non akademik khususnya di ekstrakurikuler paskibra. Siswa paskibra selalu menjuarai setiap perlombaan yang diikuti dari berbagai kategori. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar penelitian (Moleong, 2005:90). Informan dari penelitian ini adalah Wakasek kesiswaan SMPN 2 Gedangan yaitu Bapak Setio Budiono, Pembina Paskibra yaitu mas Sholeh Silakhudin, Anggota Paskibra SMPN 2 Gedangan.

Pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul upaya sekolah dalam peningkatan karakter tanggung jawab dan disiplin anggota melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMPN 2 Gedangan ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/ kesimpulan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa SMPN 2 Gedangan Sidoarjo Dapat Dilihat dari Pembinaan Di dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan fakta dan data bahwa siswa SMPN 2 Gedangan Sidoarjo masih ditemukannya ketidakdisiplinan siswa. Hal ini terbukti dari data pelanggaran siswa SMPN 2 Gedangan Tahun 2018. Data pelanggaran tersebut meliputi keterlambatan siswa dalam masuk sekolah dan siswa tidak memakai atribut upacara dengan lengkap. Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu menerapkan peraturan sekolah berupa tata tertib

sekolah. Setiap pelanggarannya akan dikenai sanksi atau hukuman.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Februari 2019 kepada bapak Setio Budiono S.pd, beliau menuturkan bahwa

“Sekolah tidak henti-hentinya untuk membuat anak menjadi disiplin dan tanggung jawab mbak, yaitu dengan adanya peraturan yang ada di sekolah, dan aturan tersebut disertai dengan *punishment* atau hukuman. Contohnya kalau saya menghukum berupa fisik yaitu *scootjump*, *push up*, bahkan menghukum dengan memungut sampah berserakan. Saya selalu menyampaikan kepada siswa di setiap kesempatan. Ketika saya mengajar di dalam kelas bahkan ketika menjadi pembina upacara agar selalu disiplin dan tanggung jawab. Selain itu sekolah juga menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler yaitu paskibra dan pramuka. Tujuannya siswa diberi pengetahuan mengenai hal tersebut dan secara tidak langsung mengerti manfaatnya memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab”. (wawancara dengan bapak Setio Budiono pada tanggal 13 Februari 2019)”.

Dalam wawancara tersebut, bapak Budi juga menuturkan bahwa siswa SMPN 2 Gedangan Sidoarjo sering terlambat walaupun pihak sekolah sudah memberikan peringatan berupa hukuman ringan sampai panggilan orang tua. Menurut Beliau alasan siswa-siswa terlambat antara lain ban sepeda bocor, bangun kesiang, menanti jemputan, tidak ada yang mengantar ke sekolah, nongkrong dengan teman-teman sebaya. Upaya yang dilakukan ketika siswa-siswa terlambat yaitu jika siswa tersebut baru melanggar satu kali maka guru dengan memberikan peringatan berupa hukuman ringan yang tidak menyebabkan siswa kesakitan. Akan tetapi jika sudah berulang-ulang maka hukumannya ditambah dengan panggilan orang tua.

Upaya sekolah yang paling efektif dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa yaitu melalui pembinaan ekstrakurikuler paskibra. Hal ini dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler paskibra sudah berhasil dalam membentuk dan meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin anggota paskibra. Data menunjukkan bahwa rata-rata kehadiran anggota paskibra ketika mengikuti kegiatan paskibra sebanyak 6-11 kali setiap bulannya. Hal ini termasuk ketidakhadiran dikarenakan sakit, ijin dan alfa (tanpa keterangan yang jelas). Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut menggambarkan anggota paskibra dilatih untuk memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra meliputi Peraturan baris berbaris (PBB), Pemberian materi, game, motivasi, dan diklat, ketika ada kegiatan tambahan berupa bakti sosial.

Tabel 2

Persentase Data Pelanggaran Ketidakhadiran Anggota Paskibra SMPN 2 Gedangan Sidoarjo Tahun 2018

No	Nama Bulan	% Kasus Ketidakhadiran siswa Paskibra Tahun 2018
1	Januari	16,7
2	Februari	12,5
3	Maret	16,7
4	April	22,9
5	Agustus	6,25
6	September	8,3
7	Oktober	6,25
8	November	10,4

Sumber : Data dari Ekstrakurikuler Paskibra SMPN 2 Gedangan.

Pada Tabel 2 diatas adalah persentase data pelanggaran ketidakhadiran anggota paskibra SMPN 2 Gedangan. Menurut data tabel 2 di atas menunjukkan hasil dari observasi dan wawancara dengan pembina paskibra menunjukkan bahwa siswa paskibra tergolong disiplin dan tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari data pelanggaran ketidakhadiran siswa paskibra pada tahun 2018. Dari data tersebut, rata-rata persentase ketidakhadiran tiap bulan siswa paskibra yaitu di bawah 25% sekitar 6-11 kasus. Jumlah tersebut sudah termasuk alasan sakit, ijin dan alfa (tanpa keterangan). Kasus ketidakhadiran siswa paskibra paling banyak yaitu pada bulan April yaitu mencapai 22,9% yakni sebanyak 11 kasus. Kesimpulannya, anggota paskibra memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin. Hanya beberapa siswa saja yang tidak disiplin karena masih awal masuk ekstrakurikuler paskibra.

Pencapaian tersebut terjadi karena pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa diantaranya adalah kegiatan rutin paskibra setiap hari senin dan kamis serta diklat.

Kegiatan rutin paskibra SMPN 2 Gedangan tersebut meliputi Pemanasan dalam PBB (Peraturan Baris-Berbaris). PBB merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler berupa latihan fisik agar orang yang melakukannya dapat dilatih karakter yang diinginkan.

Pengertian lain mengartikan bahwa PBB adalah suatu wujud fisik yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup suatu organisasi masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya perwatakan tertentu. Tujuan dengan adanya PBB ini yaitu untuk menumbuhkan fisik yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab sehingga orang tersebut selalu mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan individu.

Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Anggota Paskibra

Dalam ekstrakurikuler PASENDAKA (Pasukan Pengibar Bendera SMPN 2 Gedangan) memiliki tujuan untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Pembentukan karakter tersebut terdapat pada seluruh kegiatan yang dilakukan. Salah satunya pada materi PBB. Seperti yang dijelaskan oleh pembina paskibra pada tanggal 14 Februari 2019, yaitu

“Sikap disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu tujuan dari adanya ekstrakurikuler ini mbak. Pembentukannya yaitu melalui kegiatan rutin berupa pemberian materi, PBB, game disertai dengan motivasi, diklat, perlombaan. (wawancara dengan Sholeh Silakhudin pada tanggal 14 Februari 2019)”.

Di bawah ini menunjukkan gambar mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab oleh pembina paskibra.



Gambar 1 Latihan PBB ekstrakurikuler paskibra

Berdasarkan gambar tersebut pembina melatih anggota paskibra untuk melakukan tata cara baris berbaris dengan benar. Pada mulanya pembina memberikan pengetahuan tentang tata cara baris berbaris yang benar, setelah itu pembina mencotohkannya. Selanjutnya siswa mempraktekan dengan mengikuti intruksi atau aba-aba dari pembina. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan pembina dalam wawancara yaitu

“Kalau pada materi PBB, saya memberikan contoh terlebih dahulu tentang tata cara PBB yang benar. Setelah itu siswa mempraktekannya di lapangan sesuai dengan intruksi yang saya berikan. Contoh disiplin dan tanggung jawab dalam PBB yaitu mentatati aturan-aturan PBB dalam hal ini tata cara PBB yang benar dengan melakukan seluruh gerakan secara kompak dan fokus pada intruksi yang saya berikan. Jika ada siswa yang melanggar maka akan diberikan hukuman berupa teguran, PSB (*Push up, Squat jump, Back up*), lari mengelilingi lapangan. (wawancara Sholeh Silakhudin, pada tanggal 14 Februari 2019).”

Selaras dengan pernyataan pembina, anggota paskibra juga merasakan dampak dari keikutsertaannya setelah mengikuti paskibra. Siswa mengalami perubahan dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh empat siswa paskibra diantaranya yaitu wawancara yang dilakukan dengan Komandan Satuan bernama Teddy pada tanggal

14 Februari 2019, yaitu senang banget mbak mengikuti paskib, bisa diajari masalah kedisiplinan, apalagi pas waktu mau mengikuti lomba. Kegiatan favorit saya dalam paskibra adalah PBB.

Dalam wawancara tersebut teddy mengakui akan manfaat dari mengikuti paskibra yaitu salah satunya yaitu tentang kedisiplinan. Dalam wawancara lain Teddy juga mengungkapkan adanya perubahan sebelum dan sesudah ia mengikuti paskibra.

“Ada perubahan. Misalnya siswa yang tidak mengerjakan tugas menjadi rajin mengerjakan tugas, meskipun tugas tersebut kadang tidak selesai semua. Anggota paskib yang sering melanggar seperti terlambat masuk sekolah itu anak kelas 7 mbak, tetapi kelas 8 dan 9 sudah jarang. Sekalipun ada alasannya tidak ada yang mengantar. (wawancara Teddy, pada tanggal 14 Februari 2019)”.

Teddy menjelaskan bahwa siswa SMPN 2 Gedangan yang mengikuti paskib mendapatkan banyak manfaat. Mendapatkan perubahan sikap yaitu siswa yang belum disiplin menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Contohnya yaitu anggota paskib selalu mengerjakan tugas yang diberikan secara maksimal. Selaras dengan Teddy, pernyataan siswa paskibra lain juga mendukung pernyataan pembina paskibra tentang terjadinya peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab dan perubahan sikap sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler paskibra. Berikut pernyataan dari komandan disiplin paskibra bernama Sasmita Dzikrillah pada tanggal 14 Februari 2019 mengatakan bahwa Ada siswa yang dulunya gak semangat menjadi semangat mengikuti paskib.

Dalam wawancara dengan Sasmita tersebut menjelaskan bahwa terdapat perubahan sikap sebelum dan sesudah mengikuti paskibra. Sasmita selaku komandan disiplin, ia mengetahui setiap anggota yang rajin maupun yang malas. Ia melihat anggota menjadi lebih rajin untuk mengikuti kegiatan paskibra. mereka lebih bersemangat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang selalu hadir ketika kegiatan ekstrakurikuler paskibra. ia juga mengatakan kadang kala anggota paskibra rela untuk tidak pulang sekolah agar bisa datang tepat waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra.

Pernyataan lain dari anggota paskibra bernama Bunga yang menjelaskan bahwa adanya perubahan sikap sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler paskib yaitu

“Ada. saya dulu orangnya males, sering terlambat masuk sekolah, jarang mengerjakan PR. Setelah ikut paskib jadi terlatih disiplin. Dan mas Sholeh slalu bilang kalo anak paskib harus bisa diandalkan dan harus lebih baik dari anak yang tidak ikut paskib. (wawancara Bunga, pada tanggal 14 Februari 2019)”.

Dalam wawancara tersebut Bunga menjelaskan bahwa terdapat perubahan dari anggota paskibra sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, perubahan sikap tersebut tidak hanya ketika mengikuti kegiatan paskibra saja melainkan ketika berada di sekolah juga. Bunga mengakui bahwa dirinya dahulu adalah anak yang malas dan tidak tanggung jawab. Bunga sering terlambat masuk sekolah dan jarang mengerjakan PR. Akan tetapi setelah dia mengikuti paskibra, dia menjadi lebih rajin. Ketika ia berangkat sekolah maupun berangkat ke latihan paskibra selalu tepat waktu. Hal ini juga dipengaruhi oleh pembina paskibra yang selalu memberi motivasi dan nasehat agar menjadi siswa yang unggul dibandingkan teman lainnya.

Pernyataan yang mendukung lain dari anggota paskibra bernama Amanda pada tanggal 14 Februari 2019 yaitu ada perubahan, saya dulunya orangnya tidak rapi, karena ikut paskibra jadi lebih rapi dan sekarang jadi lebih disiplin mbak.

Dalam wawancara tersebut, Amanda menjelaskan bahwa dia mengakui mengalami perubahan sikap menjadi lebih disiplin dan rapi dalam berpakaian setelah dia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Berpakaian sesuai dengan peraturan yang ada yakni memakai atribut lengkap, baik di sekolah maupun ketika mengikuti kegiatan paskibra.

Dari pernyataan dari ke empat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra tersebut mengaku bahwasanya kegiatan pelatihan paskibra dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin mereka. Ada perubahan sikap dari yang tidak tanggung jawab menjadi lebih tanggung jawab. Dari yang tidak disiplin menjadi disiplin.

Selain data hasil dari wawancara, peneliti juga memperoleh data dari hasil observasi yaitu mengenai pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin melalui materi PBB (Peraturan baris berbaris). Karakter disiplin dan tanggung jawab dapat dibentuk dengan aturan PBB. Jika terdapat anggota paskibra yang melanggar aturan PBB maka akan dikenakan hukuman. Hukuman disesuaikan dengan jenis aturan yang dilanggar. Hukuman-hukuman tersebut berupa PSB (*Push up, Squat jump, Back up*) dan lari.

Dalam materi PBB, beberapa materi yaitu gerakan dasar, gerakan di tempat, perubahan arah, gerakan berjalan, dan penghormatan. Jika ada anggota yang melanggar aturan disaat salah satu materi tersebut dilakukan, maka anggota paskibra tersebut akan diberikan hukuman.

Sebagaimana observasi yang telah dilakukan pada tanggal 14 Februari 2019, Latihan rutin baris berbaris dilakukan pukul 15.00 WIB. Pada saat itu semua anggota paskibra datang tepat waktu, hanya saja ketika materi PBB, terdapat gerakan dasar. Salah satunya yaitu gerakan

periksa kerapian. Ada dua anggota paskibra yang melanggar. Yessika anggota paskibra kelas VII K tidak membawa topi dan Pranoto anggota paskibra kelas VII J yang berpakaian tidak rapi yaitu tidak memasukan baju ke dalam celananya. Sesuai dengan aturan paskibra kedua anggota paskibra tersebut telah melanggar aturan dan harus dikenakan hukuman. Hukuman yang diberikan adalah PSB (*Push up, Squat jump, Back up*).

Sebelum hukuman dilaksanakan, Yessika dan Pranoto dipanggil oleh pembina paskibra yaitu mas Sholeh untuk nasehati agar tidak mengulangi lagi, selanjutnya siswa yang melanggar tadi diserahkan kepada komando kedisiplinan yaitu Sasmita selaku senior paskibra untuk diberikan hukuman. Yessika diberikan hukuman melakukan *Squat jump* sebanyak sepuluh kali, sementara Pranoto diberikan hukuman melakukan *Push up* sebanyak sepuluh kali. Setelah hukuman dijalankan Yessika dan Pranoto bisa kembali ke barisan untuk mengikuti PBB kembali. Hukuman tersebut diberikan dengan tujuan agar anggota paskibra bersikap disiplin dan tanggung jawab atas konsekuensi atas apa yang mereka perbuat.

Selain itu ada, ada pelanggaran yang dilakukan anggota paskibra ketika materi PBB sedang berlangsung. Pada materi tersebut siswa dilatih untuk disiplin dalam gerakan. Salah satu kuncinya yaitu fokus pada aba-aba yang diberikan oleh pembina. Materi tersebut adalah melakukan gerakan jalan di tempat saat PBB. Sebelumnya pembina memberikan instruksi untuk melakukan gerakan di tempat, selanjutnya anggota paskibra melakukan gerakan tersebut. Kemudian pembina memberikan aba-aba untuk berhenti dan anggota paskibra seketika harus berhenti. Ketika ada anggota paskibra yang tidak berhenti serentak bersama anggota yang lain, maka ia dikenakan hukuman. Pada saat peneliti melakukan observasi, ada 3 siswa yang tidak fokus sehingga melakukan kesalahan. 3 anggota paskibra tersebut tidak melakukan aba-aba yang diberikan pembina sehingga mereka menamatkan hukuman.

Anggota paskibra yang melakukan kesalahan tersebut adalah Rahmitz dari VII I, Novally Rahman dari VII C, dan Reyhan dari VII D. Ketiga siswa yang melakukan kesalahan tersebut dihukum oleh Sasmita selaku komandan kedisiplinan dengan cara mengulangi gerakan secara bersama-sama sampai mereka bisa melakukan gerakan dengan benar. Setelah itu mereka kembali ke dalam barisan. Hal ini dilakukan untuk membentuk sikap tanggung jawab atas perbuatan yang mereka lakukan. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena mereka tidak berkonsentrasi pada aba-aba yang diberikan oleh pembina.

Berdasarkan data hasil dari wawancara dan observasi telah yang dilakukan menunjukkan bahwa PBB dapat melatih dan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anggota paskibra sehingga dapat meningkatkan

karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMPN 2 Gedangan Sidoarjo.

Selain PBB, kegiatan yang mendukung dalam peningkatan karakter tanggung jawab dan disiplin di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo adalah ketika pemberian materi. Kegiatan ini bisa dilakukan di dalam ruangan misalnya di dalam kelas, maupun di luar ruangan misalnya di halaman, lapangan. Pemberian materi ini diberikan oleh pembina paskibra atau guru pendamping ekstrakurikuler paskibra. Kegiatan ini berisikan pemberian materi tentang pengetahuan tentang paskibra misalnya sejarah paskibra, tujuan adanya paskibra, pengetahuan tentang PBB, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan tersebut pembina atau guru pendamping dapat melatih sikap disiplin dan tanggung jawab anggota paskibra. Sikap disiplin dalam kegiatan ini yaitu siswa menyimak dengan fokus semua materi yang disampaikan pembina atau guru pendamping. Siswa tidak asik sendiri atau mengobrol dengan siswa lain ketika pemberian materi sedang berlangsung. Sikap tanggung jawab disini dapat dilihat ketika pembina atau guru pendamping memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dan siswa dapat menjawab dengan benar sesuai dengan pemahamannya mengenai materi yang telah disampaikan.

Di bawah ini adalah gambar yang menunjukkan pembina paskibra ekstrakurikuler paskibra ketika memberikan materi di dalam kelas.



Gambar 2 Pemberian materi siswa paskibra

Sebagaimana hasil dari observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Februari 2019, menunjukkan bahwa pembina melatih karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pemberian materi tentang sejarah paskibra. Pada saat itu pembina berada di depan untuk memberikan materi yang berkaitan dengan wawasan sejarah paskibra. Sementara siswa, mendengarkan dengan seksama. Dalam kegiatan tersebut, sesekali pembina memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak mengenai materi yang sedang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa agar tetap fokus.

Pada saat itu pembina menanyakan materi arti gambar buku pada lambang paspendaka (pasukan pengibar bendera SMPN 2 Gedangan) kepada Reihan. Hal ini bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa untuk fokus.

Pada saat itu Reihan sedang melamun, sehingga pembina memberikan satu pertanyaan. Karena Reihan melamun, ia tidak bisa menjawab dan mendapatkan hukuman untuk menghafalkan arti lambang tersebut dan melakukan *push up* sebanyak 3 kali. Dengan adanya hukuman tersebut, akan membuat Reihan jera dan siswa paskibra lain untuk selalu disiplin dalam mengikuti materi.

Pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan dalam latihan ekstrakurikuler paskibra dapat melatih sikap tanggung jawab dan disiplin siswa. Tidak terkecuali pada kegiatan istirahat yaitu ketikasholat dan makan. Pada saat sholat dan makan siswa dilatih untuk tepat waktu, yakni memanfaatkan waktu yang diberikan untuk istirahat semaksimal mungkin. Sikap disiplin tercipta ketika semua siswa makan bersama dan selesai tepat pada waktu yang telah diberikan. Selain itu makanan yang dimakan harus habis tanpa menyisakan satu butir nasi. Sikap tanggung jawab dilatih ketika siswa harus membersihkan kotoran berupa sampah bungkus makanannya agar tidak berserakan. Kegiatan makan bersama siswa paskibra dapat dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 3 Ishoma siswa paskibra

Pada gambar 3 di atas menunjukkan saat siswa paskibra sedang makan bersama. Dari hasil observasi pada tanggal 18 Februari 2019, menunjukkan adanya pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan makan bersama. Sikap disiplin dibentuk ketika pembina memberikan alokasi waktu untuk menghabiskan makanan yang mereka bawa. Sebelum makan dimulai, pembina memberikan aba-aba. Setelah pembina memberikan perintah berupa kode suara pluit, maka siswa paskibra langsung memakan makanannya. Siswa makan sesuai waktu yang telah ditentukan dan mengakhirinya setelah peluit dibunyikan oleh pembina. Hal ini akan membuat siswa untuk disiplin terhadap waktu yang telah diberikan.

Selanjutnya untuk melatih tanggung jawab, pembina dan para senior mengecek satu persatu bungkus makanan siswa. Bagi siswa paskibra yang tidak menghabiskan makanannya, maka siswa tersebut akan diberi hukuman. Peraturan dalam kegiatan ini adalah semua siswa paskibra tidak boleh meninggalkan sisa makanan walaupun hanya sebutir nasi. Pada saat itu tidak ada siswa yang melanggar. Akhirnya semua siswa paskibra membersihkan area tempat mereka makan.

Selain PBB, kegiatan yang mendukung dalam peningkatan karakter tanggung jawab dan disiplin di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo adalah pada kegiatan *game* dan motivasi. Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada pembina paskibra pada tanggal 14 Februari 2019, yaitu

“Kalau pada materi *game* dan motivasi, contoh karakter disiplin dan tanggung jawabnya yaitu mentaati aturan yang ada dalam permainan tersebut. Pada mulanya sebelum melakukan permainan, saya akan memberitahukan jenis permainan dan aturannya. Biasanya saya memilih permainan yang membutuhkan kerjasama dan kekompakan untuk memenangkannya. Jadi seluruh siswa dibagi beberapa tim, setelah itu akan diadakan pertandingan. Yang menang akan diberi hadiah berupa pin, slempang atau mahkota yang terbuat dari jajan itu mbak. Sedangkan yang kalah biasanya diberi hukuman berupa lari mengelilingi lapangan dan membersihkan tempat yang kotor. (wawancara Sholeh Sholakhudin, pada tanggal 14 Februari 2019)”.

Dari hasil wawancara tersebut, pembina paskibra mengupayakan semua kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab. Pembina menentukan permainan yang sesuai dengan pembentukan karakter tersebut. Jika diperlukan hukuman diberikan untuk lebih meningkatkan lagi pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin tersebut.

Dalam kegiatan ini pembina paskibra membuat suatu permainan secara berkelompok untuk melatih kerjasama. Selain itu permainan tersebut bertujuan untuk melatih sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Sebelum permainan dimulai mas Sholeh selaku pembina memberikan pengarahan mengenai aturan permainan, selanjutnya siswa melakukan permainan sesuai dengan intruksi pembina.

Permainan ini dapat berhasil jika adanya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dalam regu permainan. Kerjasama yang baik ditunjukkan dengan saling melaksanakan tugas masing-masing anggota dalam permainan. Adanya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dari permainan. Salah satu contoh permainan yang melatih kedisiplinan dan tanggung jawab yang membutuhkan kerjasama adalah membawa gelas yang berisi air di atas sarung.

Berdasarkan data yang diperoleh ketika observasi dilakukan pada tanggal 14 Februari 2019, terdapat permainan yang dapat melatih karakter tanggung jawab dan kedisiplinan. Permainan tersebut terdapat pada gambar 4, yaitu permainan membawa gelas yang berisi air di atas sarung. Cara pelaksanaan pada permainan membawa gelas yang berisi air di atas sarung, siswa harus saling bekerja sama untuk membawa air yang berada di dalam gelas yang diletakan di atas sarung agar tidak

tumpah. Air tersebut dibawa dari tempat yang telah ditentukan, yakni dari *start* sampai *finish*. Pemenangnya adalah tim yang mengumpulkan air paling banyak.

Dalam permainan tersebut ada aturan yang harus ditaati. Jika ada anggota dalam regu permainan melanggar maka akan dikenakan hukuman atau didiskualifikasi. Pada saat itu ada 10 regu untuk mengikuti permainan. Lima regu untuk permainan membawa gelas yang berisi air di atas sarung dan 5 regu untuk permainan mengisi air ke dalam ember bocor. Permainan dilakukan di lokasi yang berbeda. Ketika permainan membawa gelas yang berisi air di atas sarung di jalankan, tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh semua regu. Semua regu memulai permainan secara serentak dan di akhiri oleh satu regu pemenang.

Tetapi, pada permainan yang lain yaitu permainan mengisi air ke dalam ember bocor terdapat pelanggaran yaitu, ada regu yang mendahului *start* dibandingkan regu lain dan ada regu yang berbuat curang. Untuk regu yang melakukan *start* lebih awal, regu tersebut disuruh untuk mengulangi lagi dari awal dengan resiko regunya sudah tertinggal dari regu lain. Bentuk hukuman yang diberikan oleh pembina ini dimaksudkan untuk melatih tanggung jawab. Sementara untuk regu yang telah melakukan kecurangan yaitu memakai tangan untuk menutupi lubang ember, maka regu tersebut didiskualifikasi dari permainan dan langsung dinyatakan kalah. Selanjutnya regu tersebut dihukum lari mengelilingi lapangan sebanyak 3 kali.

Di bawah ini adalah gambar yang menunjukkan permainan yang dilakukan di ekstrakurikuler paskibra.



Gambar 4 Permainan membawa gelas berisi air di atas sarung siswa paskibra



Gambar 5 Permainan mengisi air ke dalam ember bocor siswa paskibra

Dari permainan gambar 4, siswa diharuskan untuk mengumpulkan air sebanyak-banyaknya pada ember yang telah dilubangi. Ada satu anggota yang bertugas mengisi air, sementara anggota yang lain bekerjasama untuk menutupi lubang ember menggunakan kaki. Kegiatan tersebut ada waktu yang telah ditentukan. Ketika waktu telah habis maka pemenangnya adalah tim yang mengumpulkan air paling banyak.

Dari kedua gambar 4 dan 5 di atas, menunjukkan contoh permainan yang diberikan oleh pembina untuk melatih sikap disiplin, dan tanggung jawab. Sikap disiplin disini dilatih ketika siswa harus mematuhi arahan dan aturan yang telah ditetapkan. Jika siswa ingin memenangkan permainan, maka mereka harus mematuhi peraturan, jika tidak mereka akan didiskualifikasi dan kalah. Sementara sikap tanggung jawab dalam permainan tersebut dapat dilatih dengan kesadaran melaksanakan tugas masing-masing individu dan saling bekerjasama antar anggota dalam tim untuk tidak melakukan kesalahan yang akan membuat tim nya kalah dalam permainan.

Diakhir permainan, pembina akan mengumumkan pemenang permainan. Tim yang menang akan mendapatkan hadiah. Misalnya pin paskibra. Dan tim yang kalah akan mendapatkan hukuman. Biasanya hukuman dalam permainan tidak disamakan ketika melanggar pertauran yakni PSB, lari, membayar denda, melainkan dihukum dengan membersihkan tempat yang kotor.

Kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter tanggung jawab dan disiplin siswa lainnya adalah diklat paskibra. Diklat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh paspendaka (pasukan pengibar bendera SMPN 2 Gedangan) setiap setahun sekali. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melatih karakter siswa untuk menjadi pribadi yang disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, percaya diri. Dalam kegiatan ini berisikan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur militer. Maksudnya siswa dilatih untuk disiplin terhadap waktu. Siswa harus melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain disiplin, sikap tanggung jawab dilatih dengan melaksanakan tugas yang telah diberikan dalam kegiatan diklat tersebut dengan maksimal dan tepat waktu. Di akhir kegiatan diklat, pembina akan mengumumkan siswa yang berhak mendapatkan hadiah atas tugas yang dikerjakan secara maksimal.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina paskibra pada tanggal 14 Februari 2019, yaitu “Dalam diklat, terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sangat terlihat. Semua anggota paskib wajib mengikuti diklat yang dilakukan setahun sekali ini. Siswa di ajak untuk melakukan *camp* selama 1-2 hari di luar sekolah. Keegiatanya dilakukan sesuai *rundown*

yang dibuat panitia. Jadi siswa harus disiplin. Jika tidak maka ada hukuman yang akan diberikan. Pada kegiatan diklat ini semua anggota akan dilatih lebih keras oleh saya dan dibantu oleh pembina paskibra lain, dibandingkan dengan kegiatan latihan rutin paskibra pada hari senin atau kamis. (wawancara Sholeh Sholakhudin, pada tanggal 14 Februari 2019)”.

Di bawah ini adalah dokumentasi berupa gambar yang menunjukkan salah satu kegiatan yang dilaksanakan ketika diklat oleh siswa SMPN 2 Gedangan Sidoarjo.



Gambar 6 kegiatan diklat siswa paskibra

Pada gambar 6 di atas adalah salah satu contoh kegiatan yang dilakukan ketika diklat yaitu PBB. Kegiatan tersebut dilakukan pada malam hari. Pada kegiatan tersebut siswa harus memakai atribut paskibra yang lengkap. Sebelum kegiatan dimulai, biasanya pembina memberikan intruksi untuk mengecek kelengkapan atribut masing-masing. Semua siswa harus mengikuti aba-aba yang diberikan pembina paskib. Kegiatan tersebut harus dilakukan dengan fokus dan penuh konsentrasi.

Faktor Penghambat dan Pendukung Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Paskibra

Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2019 tersebut, Pak Budi menjelaskan faktor yang menghambat siswa sulit untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab antara lain faktor dari orang tua itu sendiri. Orang tua disini yaitu orang tua yang tidak begitu memperhatikan perilaku anaknya, bahkan cenderung membiarkan tingkah laku anaknya baik salah maupun benar. Contohnya yaitu ada satu kasus dan ketika orang tua menemui panggilan guru akibat anaknya sering terlambat bahkan tidak masuk sekolah, Alasan orang tua yaitu anaknya memang disuruh untuk membantu bekerja.

Selain itu ada faktor dari anak-anak itu sendiri. Anak-anak disini yaitu siswa yang terbiasa untuk hidup tidak disiplin. Hal ini dikarenakan pola asuh orang tua yang kurang baik. Faktor lainnya yaitu adanya Gadget (telepon seluler). Peyalahgunaan dari telepon seluler berdampak pada perilaku anak, khususnya dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Menurut cerita dari orang tua yang datang ke sekolah karena pelanggaran anaknya menjelaskan bahwa di rumah, anak sering memainkan

telepon seluler secara terus menerus sampai menjelang pagi. Hal ini menyebabkan anak bangun kesianagan dan lupa mengerjakan PR dari gurunya.

Lingkungan juga termasuk faktor yang berpengaruh dalam upaya peningkatan karakter. Lingkungan disini adalah lingkungan yang kurang kondusif. Tempat tinggal siswa disini yaitu berdekatan dengan lokasi industri. Hal ini secara tidak langsung masyarakat yang tinggal di daerah sekitar SMPN 2 Gedangan adalah masyarakat pendatang yang berasal dari daerah yang berbeda dan memiliki karakter yang berbeda. Biasanya memiliki kehidupan yang keras.

Selain empat faktor tersebut, terdapat faktor pertemanan sebaya. Teman disini adalah Teman yang tidak positif. Teman yang selalu mengajak untuk melakukan hal-hal yang buruk. Contohnya ketika jam masuk sekolah yaitu jam 07.00 WIB, masih ditemukan siswa-siswa yang nongkrong di parkiran sepeda.

Faktor-faktor tersebut yang menghambat upaya sekolah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa SMPN 2 Gedangan Sidoarjo. Oleh karena itu, sekolah juga berupaya melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu paskibra. Kegiatan ekstrakurikuler dirasa bisa membentuk dan meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Sehingga siswa secara sukarela mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam wawancara lain, Mas Sholeh selaku pembina paskibra juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi siswa sulit untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab antara lain faktor dari siswa. Menurut Mas Sholeh, siswa tersebut tidak terbiasa untuk bersikap tidak disiplin dan tanggung jawab. Mereka terbiasa untuk malas dan menganggap hal tersebut sudah lumrah.

Faktor dari lingkungan termasuk faktor yang menghambat upaya sekolah dalam peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab. Lingkungan disini bisa berasal dari keluarga dan teman. Ketika mereka melakukan sikap tidak disiplin dan tidak tanggung jawab, tidak ada yang menasehati. Cenderung keluarga dan temanya membiarkan. Bahkan teman-temanya termasuk anak yang nakal.

Dari hasil wawancara dengan wakasek pembina paskibra, faktor-faktor yang menghambat sikap ketidakdisiplinan dan tidak tanggung jawab siswa di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo selaras dengan pendapat Ekosiswoyo dan Rachman (2000,101-106) dalam Dewi Agustina bahwa sikap disiplin dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kondisi psikologis dan kondisi jasmani dalam hal ini adalah siswa, sementara faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor yang mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMPN 2 Gedangan Sidoarjo yaitu melalui peraturan-peraturan yang diterapkan di lingkungan sekolah dan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut, membuat siswa SMPN 2 Gedangan Sidoarjo tersebut secara sadar menaati tata tertib. Hal ini dikarenakan ada sanksi bagi para pelangganya. Sanksi tersebut akan membuat mereka malu dan jera sehingga tidak akan mengulangnya. Walaupun begitu, masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Sebagian besar siswa yang melanggar tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hanya sebagian kecil, yakni siswa yang baru masuk SMPN 2 Gedangan adalah kelas 7.

Dari hasil wawancara dengan wakasek pembina paskibra, faktor-faktor yang mendukung sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo, termasuk kedalam sifat disiplin positif. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Oteng Sutrisna. Disiplin positif berarti siswa SMPN 2 Gedangan Sidoarjo patuh pada tata tertib yang ada karena mereka memahami, meyakini dan mendukungnya. Dalam suatu organisasi yang telah menerapkan disiplin positif, beberapa siswa terkadang melakukan suatu kesalahan yang melanggar peraturan. Sehingga akibat yang ditimbulkan adalah kewajiban dalam menetapkan suatu hukuman. Akan tetapi hukuman yang diberikan ini bukanlah bermaksud untuk melukai, akan tetapi yang sesuai dengan prinsip disiplin positif, hukuman tersebut diberikan untuk memperbaiki.

Karakter tanggung jawab dan disiplin SMPN 2 Gedangan Sidoarjo saat ini masih dikatakan sudah baik, hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Budi Setiono, selaku Wakil Ketua Bidang Kurikulum (Wakasek) SMPN 2 Gedangan Sidoarjo bahwa pada masuk sekolah sedikit siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra terlambat masuk sekolah. Kebanyakan dari siswa yang terlambat itu tidak termasuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dan pramuka. Adanya sikap disiplin dan tanggung jawab siswa tersebut tidak terlepas dari upaya sekolah melalui peraturan tata tertib sekolah dan ditambah pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya paskibra.

Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan berupa disiplin waktu yaitu dengan adanya peraturan sekolah yang disertai sanksi hukumannya. dan untuk membentuk dan meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin, sekolah berupaya melalui ekstrakurikuler paskibra. Hal ini terbukti dari data pelanggaran keterlambatan datang sekolah siswa SMPN 2 Gedangan Sidoarjo berasal dari siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra. Semisal ada, itu karena siswa tersebut adalah anggota paskibra dari kelas 7, siswa tersebut

baru mengikuti paskib. Sementara untuk anggota paskib kelas 8 dan 9 sudah jarang terlambat masuk sekolah.

Penelitian ini menunjukkan kecocokan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno (2010), bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler meliputi fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif dan fungsi persiapan karir. Dalam fungsi pengembangan menurut Winarno tersebut, siswa SMPN 2 Gedangan Sidoarjo memilih ekstrakurikuler paskibra, karena bakat dan minat dari siswanya. Siswa yang mengikuti paskibra karena sudah pernah mengikuti ketika Sekolah Dasar (SD) dan ingin melanjutkan. Akan tetapi ada siswa yang ingin mengembangkan potensi yang dimiliki khususnya dalam hal baris-berbaris. Yang kedua adalah fungsi sosial, siswa dilatih untuk melatih kemampuan dan memiliki tanggung jawab. Melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh pembina secara sungguh-sungguh dan menerima konsekuensi berupa hukuman apabila tidak melaksanakan tugas yang diberikan. Kegiatan ini biasanya dilatih ketika melaksanakan program kerja dari masing-masing komisi.

Fungsi ekstrakurikuler yang ketiga adalah rekreatif. Pada fungsi ini siswa diajak untuk lebih rileks dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Dengan suasana hati yang senang dan tanpa beban maka siswa dapat lebih mudah untuk menerima materi yang diberikan oleh pembina. Dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMPN 2 Gedangan, di sela-sela kegiatannya diselingi oleh permainan dan *ice breaking*, sehingga siswa tidak jenuh dan semangat mengikuti kegiatan. Dalam permainan tersebut, siswa juga dibentuk karakternya. Diantaranya adalah karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.

Fungsi ekstrakurikuler yang terakhir adalah *persiapan karir*. Pada fungsi ini siswa dibentuk untuk memiliki karakter yang baik yaitu diantaranya tanggung jawab dan disiplin. Dimasa yang akan datang, siswa akan terjun langsung di masyarakat dan menjalani kehidupan manusia pada umumnya. Untuk mencukupi kebutuhan hidup tersebut, maka diperlukan suatu pekerjaan. Pekerjaan tersebut membutuhkan suatu persiapan untuk mendapatkannya. Persiapan tersebut salah satunya adanya ilmu pengetahuan dan karakter yang baik. Karakter tersebut diantaranya adalah karakter tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan lainnya. Karakter tersebut sangat bermanfaat untuk digunakan dalam berbagai bidang di masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anggotanya.

Melalui pembina paskibra, karakter tanggung jawab dan disiplin anggotanya dapat dibentuk dengan baik. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan pembina melalui proses attentional, yaitu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada setiap anggotanya untuk berperilaku tanggung jawab dan disiplin. Contohnya yaitu pembina selalu berangkat tepat waktu ketika ada kegiatan

ekstrakurikuler. Selain itu pembina selalu mengatasi segala permasalahan yang terjadi ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Contoh lainnya yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya dalam materi PBB, siswa akan melihat dan mengamati pembina dalam melakukan tata cara PBB yang benar. Dalam proses attentional ini menjadikan pembina sebagai model untuk dijadikan bahan pengamatan siswa. Hal ini karena pembina memiliki status lebih tinggi daripada siswa.

Setelah siswa melakukan pengamatan pada proses attentional, maka informasi yang diperoleh akan disimpan melalui proses kognitifnya. Hal ini termasuk proses retensional, yaitu informasi yang diperoleh dari model akan diingat dan disimpan. Siswa menyimpan informasi pada saat pembina memberikan instruksi yang benar saat materi PBB. Memberikan contoh membuat formasi kreasi dalam paskibra. Selain itu pembina memberikan perintah untuk sholat ketika adzan berkumandang.

Kemampuan kognitif dan afektif siswa akan berperan pada proses retensional. Pada proses ini siswa SMP siap dibentuk sikapnya karena menurut WHO, siswa SMP termasuk ke dalam tahap remaja awal. Pada usia tersebut anak mengalami perkembangan aspek kognitif pemahaman melalui simbol dan aspek perkembangan afektif. Salah satu contohnya meniru orang lain dengan pemodelan. Dalam hal ini adalah pembina paskib dan guru sekolah dijadikan model. Pada proses retensional, informasi yang telah disimpan secara kognitif bisa diambil kembali, diulangi, dan diperkuat beberapa waktu setelah belajar observasional terjadi.

Selanjutnya yaitu proses pembentukan perilaku. Pada proses pembentukan perilaku ini siswa sudah melakukan hal-hal yang sudah di instruksikan pembina tanpa mendapat arahan terlebih dahulu. Pembina hanya mendampingi. Pada tahap ini anggota paskibra yang sudah berperilaku disiplin dan tanggung jawab biasanya adalah siswa kelas 8. Sementara untuk siswa kelas 7 masih membutuhkan arahan dari pembina. Disiplin disini adalah anggota paskib sudah terbiasa datang tepat waktu dan selalu mengikuti kegiatan paskibra. Ketika apel atau upacara anggota paskibra menggunakan atribut lengkap. Hal ini tidak hanya dikukan ketika kegiatan paskibra, melainkan juga berimbas ketika anggota paskibra sedang mengikuti kegiatan di sekolah.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra cenderung mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini berkaitan dengan kedisiplinan dan tanggung jawab. Hanya sebagian kecil khususnya siswa kelas 7. Hal ini berkaitan siswa tersebut masih membawa kebiasaan mereka ketika masih di sekolah dasar (SD). Dan siswa tersebut baru saja dibentuk karakternya ketika mengikuti ekstrakurikuler paskibra.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra, siswa diberi motivasi dengan cara adanya hukuman dan hadiah. Jika siswa tersebut bersedia disiplin dan selalu bertanggung jawab akan tugas-tugasnya, maka akan diberi hadiah berupa pujian atau benda berupa pin paskibra. Dan sebaliknya, jika siswa tersebut tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab akan tugas yang diberikan maka ia akan diberi hukuman berupa teguran, *Push up, Squad jump, Back up* (PSB), lari, denda berupa uang. Indikator disiplin disini yaitu datang tepat waktu ketika latihan paskibra, memakai atribut lengkap saat latihan, ketika upacara bahkan diklat. Sikap tanggung jawab disini dapat dilihat dari pekerjaan masing-masing individu yang telah diberikan pembina. Dalam struktur organisasinya terdapat komisi bagian. Komisi bagian tersebut memiliki tugas masing-masing.

Dalam hal kedisiplinan siswa SMPN 2 Gedangan Sidoarjo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra, sebagian besar datang tepat waktu dan dapat dikatakan baik. Meskipun masih ada yang melanggar yaitu siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang baru masuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra, hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru dan pembina paskibra. Siswa yang sudah lama mengikuti ekstrakurikuler paskibra, yaitu kelas 8 dan 9 cenderung disiplin baik saat kegiatan paskibra maupun ketika pembelajaran di sekolah. Menurut guru Wakasek dan pembina Paskibra, siswa-siswa tersebut selalu mengerjakan PR dan mematuhi peraturan ketika di sekolah dan saat latihan paskibra.

Upaya sekolah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra sangat efektif. Di lingkup sekolah siswa dapat menjadikan guru sebagai model dan ketika kegiatan ekstrakurikuler paskibra pembina yang dijadikan model. Guru dan pembina memberikan intruksi dan menjadikan dirinya sebagai contoh untuk bersikap disiplin dan tanggung jawab dengan cara datang tepat waktu, berseragam atau memakai atribut yang lengkap ketika upacara. Proses ini termasuk kedalam proses attentional.

Selanjutnya, ketika guru dan pembina memberikan contoh, siswa menyimpan informasi yang didapat tersebut. Dalam hal ini siswa melakukan proses retentional dengan menyimpan informasi yang diperoleh melalui proses kognitifnya. Siswa melakukan proses kognitifnya dengan situasi *perceptual* dan dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Observasi sebelumnya dalam hal ini yaitu guru dan pembina memberikan intruksi dan menyuruh siswa untuk mengikuti datang tepat waktu, berpakaian lengkap saat upacara, mengerjakan semua tugas yang diberikan.

Selanjutnya pada proses pembentukan perilaku siswa mempresentasikan informasi yang sudah disimpan tersebut dalam bentuk tindakan. Pada proses

pembentukan perilaku siswa selalu disiplin dengan datang tepat waktu dan memakai atribut lengkap. Bertanggung jawab atas segala tindakan yang diperbuat berupa melaksanakan program kerja yang telah ditetapkan pada masing-masing komisi bagian.

Untuk membuat siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra, pembina memberikan motivasi dengan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Yaitu ketika diklat dan perlombaan paskibra. Penghargaan yang diberikan tersebut berupa piagam, piala, pin, maupun uang saku. Selain penghargaan, pembina juga memberikan hukuman sebagai tindakan pencegahan pelanggaran kedisiplinan dan tanggung jawab berupa teguran, *Push up, Squad jump, Back up* (PSB), lari, serta denda berupa uang.

PENUTUP

Simpulan

Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin anggota paskibra melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo adalah melalui penegakan peraturan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Peraturan tersebut terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra yaitu kegiatan PBB (peraturan baris-berbaris), pemberian materi, istirahat (makan), motivasi dan permainan, diklat, dan teladan.

Faktor yang dapat memengaruhi upaya sekolah dalam peningkatan karakter tanggung jawab dan disiplin anggota paskibra di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo antara lain adalah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa faktor dari siswa yang meliputi psikologis dan kondisi jasmani. Sementara faktor eksternal berupa faktor dari orang tua, faktor dari teman sebaya, faktor dari lingkungan, dan faktor adanya penyalahgunaan Gadget.

Saran

Dari pihak sekolah hendaknya memilih seseorang untuk diberikan tugas memeriksa tempat-tempat dalam area sekolah yang biasanya digunakan siswa untuk nongkrong ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan mengantisipasi siswa membolos pelajaran sehingga siswa tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Bagi pembina hendaknya lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam melatih anggota paskibra di setiap kegiatannya, walaupun tidak ada perlombaan yang akan diikuti.

Semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra tidak hanya aktif dan mentaati peraturan yang ada pada ekstrakurikuler paskibra akan tetapi, hendaknya siswa juga aktif dalam mentaati peraturan-peraturan yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azanella, Lutfiya Ayu. 2018. *Data KPK, Angka Penindakan Korupsi pada 2018 Turun 41,2 Persen*. (<https://nasional.kompas.com> diakses pada tanggal 29 November 2018).
- Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustari, Muhamad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta : LaksBang PRESSIndo.
- Narmotmojo, Winarno. 2010. *Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah:Dasar Kebijakan danAktualisasinya*. ([https://www.academia.edu/8385772/Perkembangan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia](https://www.academia.edu/8385772/Perkembangan_Pendidikan_Kewarganegaraan_di_Indonesia) diakses pada tanggal 1 Desember 2018).
- Nurdianto, Johan Dwi. 2015. *Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pasukan khusus (PASUS) Di SMKN 1 Pungging Mojokerto*. Skripsi. Surabaya:PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Rahmawati, Puji. 2011. *Pengembangan Buku Kendali Kedisiplinan Tata Tertib Siswa SD Negeri Triharjo Sleman*. (Online), (https://eprints.uny.ac.id/25482/1/Puji%20Rahmawati11108244114_SKRIPSI.pdf, diakses pada tanggal 5 Desember 2018).
- Solehudin, Imam. *Hasil Survei IHME, SDM Indonesia Peringkat 131*. (<https://www.jawapos.com/nasional/pemilihan/26/09/2018/hasil-survei-ihme-sdm-indonesia-peringkat-131> diakses pada tanggal 20 Januari 2019).
- Tulusan, Femi dkk. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Publik Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Madya Manado*. (<https://media.neliti.com> diakses pada tanggal 16 Juni 2019).
- Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.